

ABSTRACT

Harlem Renaissance is an era when African American culture related to arts, literature, and music were greatly celebrated. This era can also be said as the most glamorous and happiest moment for African Americans since antebellum era. In this prosperity boom, African Americans also started to take pride in their African heritage. However, despite the glamorous, happiest, and the prosperity vibes, racial passing practice by mulattoes increased. Racial passing practice in this context is the act of “passing” or disguising as white by mulattoes. Furthermore, using two of the prominent racial passing narratives during Harlem Renaissance: *Passing* by Nella Larsen and *Plum Bun* by Jessie Fauset, this research aims to find the depiction of racial passing practice in the two narratives in order to get deeper understanding of the issue.

This research is under American Studies paradigm of Post-nationalist to take into account the minorities’ perspective in understanding America. Furthermore, as the focus of this research is historical phenomena, and there’s power at work through Jim Crow laws, this research applies New Historicism as an approach to be able to inspect the depiction of racial passing practice during Harlem Renaissance in the two chosen narratives. American historical records and authors’ perspectives related to the issue are taken into consideration to get deeper understanding. This research also applies perspectives from sociology which are Du Boi’s Double Consciousness and Peter Rose’s definition of Race and Ethnicity. Based on the analysis, *Passing* and *Plum Bun* depict the racial passing practice clearly. Both narratives depict the cause of this practice, the internal conflict of the passers, and what it says about the passers’ racial and ethnic identity.

Keywords: Harlem Renaissance, Racial Passing, New Historicism, Double Consciousness, Race, Ethnicity

INTISARI

Harlem Renaissance adalah era ketika budaya Afrika-Amerika berhubungan dengan seni, sastra, dan musik dirayakan besar-besaran. Era ini juga dapat dikatakan sebagai momen paling glamor dan paling membahagiakan bagi orang-orang Afrika-Amerika sejak era perbudakan. Dalam ledakan kemakmuran ini, orang-orang Afrika-Amerika juga mulai bangga dengan warisan Afrika mereka. Namun, meski dalam suasana glamor, membahagiakan, dan kemakmurannya, pada era ini praktik rasial *passing* oleh para mulatto meningkat. Praktik rasial *passing* dalam konteks ini adalah tindakan "passing" atau menyamarkan diri menjadi orang kulit putih yang dilakukan oleh para mulatto. Selanjutnya, dengan menggunakan dua narasi rasial *passing* yang paling terkenal selama Harlem Renaissance: *Passing* oleh Nella Larsen dan *Plum Bun* oleh Jessie Fauset, penelitian ini bertujuan untuk menemukan penggambaran praktik rasial *passing* didalam dua narasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai isu ini.

Penelitian ini berada di bawah paradigma Post-nasionalist American Studies untuk mempertimbangkan perspektif minoritas dalam memahami Amerika. Selanjutnya, karena fokus penelitian ini adalah fenomena historis, dan ada 'power' melalui hukum Jim Crow, penelitian ini menggunakan Historisme Baru sebagai pendekatan untuk dapat memeriksa penggambaran praktik rasial *passing* pada era Harlem Renaissance dalam dua narasi terpilih. Catatan sejarah Amerika dan perspektif penulis yang berhubungan dengan isu ini dipertimbangkan untuk pemahaman yang lebih dalam. Penelitian ini juga menggunakan sudut pandang dari sosiologi yaitu Double Consciousness oleh Du Boi dan definisi tentang Ras dan Etnisitas oleh Peter Rose. Berdasarkan analisa, *Passing* and *Plum Bun* menggambarkan praktik rasial *passing* dengan jelas. Kedua narasi tersebut menggambarkan penyebab praktik ini, konflik internal pada para *passers*, dan bagaimana identitas rasial dan etnik para *passers*.

Kata kunci: *Harlem Renaissance*, *Racial Passing*, *Historisme Baru*, *Double Consciousness*, *Ras*, *Etnisitas*